

Relationship of Psychosocial Factors to Occupational Accidents in PT X Workers in Kampar Regency

Hubungan Faktor Psikososial Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Bagian Laboratorium dan Pengolahan PT X Kabupaten Kampar

Retno Putri¹, Tessa Harianti Sidik², Yuharika Pratiwi*³

¹*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah,*
retno.putri@univrab.ac.id

²*Prodi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah,* tessaharianti@gmail.com

³*Bagian Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Abdurrah,*
yuharika.pratiwi@univrab.ac.id

ABSTRACT

Occupational accidents are unexpected events, without intentional elements, causing workers to be in danger, cause disrupting work activities, and resulting in losses, injuries, illnesses, and damages. The International Labor Organization (ILO) reports that 2.3 million people die each year cause of work accidents. Indonesia is in the fifth rank of deaths due to work accidents in Southeast Asia. Occupational accidents in the industrial sector are in second place. Many factors cause work accidents, one of which is psychosocial factors. Palm Oil Mill PT. X is an industrial company engaged in the processing of palm oil. Workers come into contact with chemicals and are associated with stressors in the social environment of the workplace that can trigger work accidents. The initial surveys were conducted on 30 workers at PKS PT. X obtained 90% of work accidents. This study used an analytic observational design, with a cross-sectional study design. The study aimed to determine the relationship between psychosocial factors and the incidence of work accidents among workers in the laboratory and PKS processing departments of PT. X. The results of the Pearson correlation test found that there was a relationship between psychosocial factors and the occurrence of work accidents in laboratory and processing workers at PT. X, Kampar Regency.

Keywords: psychosocial factors, work accidents, palm oil mills

ABSTRAK

Kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak diharapkan, tidak ada unsur kesengajaan, menyebabkan pekerja dalam bahaya sehingga mengganggu aktivitas kerja serta dapat mengakibatkan terjadinya kerugian, cedera, penyakit, dan kerusakan. International Labour Organization (ILO) melaporkan sebanyak 2,3 juta orang meninggal setiap tahunnya akibat kecelakaan kerja. Indonesia berada pada peringkat kelima kematian karena kecelakaan kerja di Asia Tenggara. Kecelakaan kerja pada sektor industri berada pada urutan kedua. Ada banyak faktor penyebab kecelakaan kerja salah satunya yaitu faktor psikososial. Pabrik Kelapa Sawit PT.X merupakan perusahaan industri yang bergerak di bidang pengolahan kelapa sawit. Pada praktik kesehariannya pekerja berkontak dengan bahan-bahan kimia dan berhubungan dengan *stressor* lingkungan sosial tempat kerja sehingga dapat memicu kecelakaan kerja. Survei awal yang dilakukan pada 30 pekerja di PKS PT. X didapatkan 90% kejadian kecelakaan kerja. Penelitian ini

menggunakan desain studi observasional analitik, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan faktor psikososial terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di bagian laboratorium dan pengolahan PKS PT. X. Hasil uji korelasi Pearson didapatkan terdapat hubungan antara faktor psikososial terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian laboratorium dan pengolahan di PT.X, Kabupaten Kampar.

Kata kunci: faktor psikososial, kecelakaan kerja, pabrik kelapa sawit

PENDAHULUAN

Kejadian kecelakaan kerja didefinisikan sebagai suatu kejadian yang tidak diduga yang terjadi pada saat jam kerja, di tempat kerja maupun di jalur rutin yang dilewati dari dan ke tempat kerja yang dapat menyebabkan kerugian. ILO membagi kecelakaan kerja menjadi beberapa klasifikasi diantaranya : 1. jenis kecelakaan (terjatuh, tertimpa, terjepit, dsb), 2. benda penyebab (perkakas atau material kerja, mesin, listrik dan radiasi), 3. sifat luka (retak/fraktur, geger otak, dsb) [1]. Pekerja di bidang industri tidak terlepas dari bahaya faktor psikososial yang dapat menjadi faktor penyebab terjadinya kejadian kecelakaan kerja. International Labour Organization (ILO) memperkirakan lebih dari 1,8 juta kematian terjadi setiap tahunnya di Kawasan Asia Pasifik akibat kecelakaan kerja [2]. Tingkat kecelakaan dan kesehatan kerja di Indonesia tergolong buruk dikawasan ASEAN, dan menduduki peringkat ke lima kejadian kematian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja [3]. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan melaporkan sebanyak 177.000 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2020. Pusat Data dan Informasi Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia (2017) menyebutkan jumlah kasus kecelakaan kerja Provinsi Riau menempati urutan ke tiga terbanyak di Indonesia. Menurut Soebroto (2009) di negara berkembang kecelakaan kerja banyak terjadi pada sektor pertambangan, dan industri pengolahan. Di Indonesia kejadian kecelakaan kerja pada pekerja informal sektor industri pengolahan kelapa sawit terbanyak terdapat di Pulau Kalimantan dan Sumatera [4].

Sumber bahaya pada lingkungan kerja mencakup faktor fisik, biologi, kimia, ergonomi, dan psikososial. Potensi bahaya yang ditimbulkan dari seluruh faktor tersebut berupa kejadian hampir celaka (*near miss*), kejadian kecelakaan kerja, hingga penyakit akibat kerja [5]. Bahaya faktor psikososial merupakan permasalahan yang sering tidak disadari kehadirannya. Faktor psikososial dapat mengakibatkan perubahan dalam kehidupan pekerja, baik bersifat psikologis maupun sosial yang mempunyai pengaruh cukup besar sebagai faktor penyebab terjadinya gangguan fisik dan psikis pada pekerja. Selain dampaknya terhadap kesejahteraan pekerja, juga pada kesehatan dan keselamatan pekerja sehingga menjadi salah satu fokus masalah bagi suatu perusahaan [6]. Faktor psikososial yang mempengaruhi pekerja yaitu tuntutan di tempat kerja, organisasi kerja dan konten pekerjaan, hubungan interpersonal dan pimpinan, bekerja antar muka indivisu, nilai-nilai di level tempat kerja, kesehatan dan kesejahteraan, dan perilaku ofensif. Sampai saat ini belum ada penelitian dengan angka persentase spesifik kejadian kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor psikososial di pabrik sawit di Indonesia khususnya di Provinsi Riau.

Ditinjau dari kecelakaan kerja yang akan diteliti, salah satu perusahaan yang perlu mendapat perhatian terhadap kejadian kecelakaan kerja karena faktor psikososial adalah PKS PT. X yang berlokasi di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Kabupaten Kampar merupakan kabupaten dengan luas lahan perkebunan sawit dan serapan tenaga kerjanya peringkat kedua se-Riau. PKS PT. X merupakan perusahaan industri informal yang bergerak dibidang produksi minyak mentah dari pengolahan kelapa sawit. Proses pengolahan hingga produksi tidak terlepas dari faktor bahaya kimia dan psikososial. Hal ini didasari karena pekerjaan pada bagian laboratorium dan pengolahan perusahaan terdapat pajanan yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja. Selama proses pekerjaan juga dibutuhkan interaksi sosial antara karyawan dengan atasan, bawahan, dan rekan kerja, berbagai komponen pembentuk faktor psikososial lainnya akan dapat mempengaruhi kondisi sosial dan psikis karyawan. Berdasarkan hasil survei pendahuluan di Pabrik Kelapa Sawit PT. X

Kabupaten Kampar, didapatkan 27 orang dari 30 orang pekerja (90%) pernah mengalami kejadian kecelakaan kerja. Berdasarkan identifikasi lapangan dan hasil kuesioner, kejadian kecelakaan kerja yang sering terjadi diantaranya yaitu, terjatuh, iritasi kulit dan iritasi mata, kejadian kecelakaan kerja tersebut di alami pekerja saat berada di laboratorium maupun selama proses pengolahan di PKS PT. X Kabupaten Kampar. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan faktor psikososial terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di bagian laboratorium dan pengolahan PKS PT. X Kabupaten Kampar Tahun 2021.

METODE

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, sampel pada penelitian ini adalah pekerja pada bagian laboratorium dan pengolahan di PKS PT. X Kabupaten Kampar. Instrumen yang digunakan pada penelitian yaitu yaitu kuesioner kecelakaan kerja dan kuesioner psikososial yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner kecelakaan kerja dibuat berdasarkan referensi ILO untuk mengetahui ada tidaknya kecelakaan kerja dan mengidentifikasi jenis kecelakaan kerja di PKS PT. X. Kuesioner faktor psikososial dengan menggunakan *Copenhagen Psychosocial Questioner (COPSOQ)* versi *short* yang terdiri dari 7 komponen faktor psikososial dengan beberapa pertanyaan pada masing-masing komponen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat dilakukan untuk melihat gambaran karakteristik responden. Karakteristik responden yang dibahas pada penelitian ini diantaranya usia, pendidikan, dan *shift* kerja. Berikut hasil analisis univariat terhadap karakteristik responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Shift Kerja

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Shift Kerja		
07.00-19.00	47	68%
19.00-07.00	22	32%

Tabel 2. Karakteristik Kejadian Kecelakaan Kerja di PKS PT. X

Kejadian Kecelakaan Kerja	Frekuensi	Persentase
Pernah	64	92,8%
Tidak Pernah	5	7,2%
Total	69	100%

Tabel 4. Karakteristik Faktor Psikososial di PKS PT. X Kampar

Faktor Psikososial	Frekuensi	Persentase
Buruk	45	65%
Baik	24	35%

Total	69	100%
-------	----	------

Berdasarkan penelitian, didapatkan 65% pekerja memiliki faktor psikososial buruk. Menurut Kemenkes (2011) kecelakaan kerja dapat terjadi karena beban fisik maupun psikis. Faktor psikososial berasal dari potensi pikiran, perasaan yang mungkin terjadi sebagai akibat dari peristiwa beban fisik dan psikis lingkungan psikososial yang buruk [4]. Hasil analisis bivariat uji korelasi antara faktor psikososial dengan kejadian kecelakaan kerja diperoleh nilai signifikansi atau *p value* sebesar 0,000 dengan koefisien korelasi (*r* hitung) sebesar 0,383. Sehingga dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara kedua variabel, dengan arah korelasi positif yang artinya semakin buruk lingkungan psikososial kerja akan berpengaruh terhadap semakin tingginya kejadian kecelakaan kerja. Faktor psikososial yang menjadi fokus dari hasil penelitian ini adalah tuntutan di tempat kerja. Tuntutan di tempat kerja salah satunya dapat berkaitan dengan jumlah produksi dan kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dengan pengaturan shift yang berlaku. Waktu kerja di PKS PT. X dibagi menjadi 2 shift (selama 12 jam) yaitu shift pertama jam 07.00-19.00 WIB dan shift kedua jam 19.00-07.00 WIB. Tuntutan kerja di PT. X sangat tinggi jika dilihat dari shift kerja. Shift kerja mempunyai efek psikososial terhadap pekerja karena kelelahan, gangguan tidur (*sleep disruption*), berkurangnya waktu luang, kecilnya kesempatan berinteraksi dengan aktivitas kelompok atau masyarakat, serta menurunnya perilaku kewaspadaan seorang pekerja [4]. Tingginya pengaruh tuntutan kerja dapat meningkatkan risiko penyakit, kecelakaan kerja, *burn out*, kelelahan dan tekanan psikis [5]. Menurut UU No 13 Tahun 2013 pekerjaan pada sektor industri pengolahan diperbolehkan bekerja melebihi normal rata-rata jam kerja 8 jam sehari atau 40 jam seminggu. Pekerja yang bekerja lebih dari 8 jam sehari akan mengalami kelelahan. Faktor psikososial kelelahan kerja secara signifikan mempunyai hubungan negatif terhadap kinerja, produktivitas kerja, dan kerugian yang berujung kecelakaan yang artinya, semakin tinggi tingkat kelelahan karyawan, semakin rendah kinerja, produktivitas kerjanya, semakin tinggi pula peluang terjadinya kecelakaan kerja [7]. Bekerja pada shift jam 19.00-07.00 WIB dapat menyebabkan gangguan tidur pada pekerja. Gangguan tidur dipengaruhi oleh kurangnya waktu tidur dan terganggunya *circadian rhythm*. Beban dan volume kerja juga perlu diatur sesuai dengan kapasitas kerja karyawan. Beban kerja merupakan salah satu faktor psikososial yang perlu diawasi karena beban kerja yang *overload* akan memberikan pengaruh pada performa kerja dan mempengaruhi motivasi kerja. Sementara kerja monoton dapat menimbulkan kebosanan, pada akhirnya menurunkan produktivitas [1]. Berdasarkan hasil kuesioner didapatkan sebagian besar karyawan membutuhkan motivasi yang tinggi dalam bekerja, motivasi ini diiringi dengan upah, dan situasi pekerjaan mengganggu kondisi emosional pekerja. Tuntutan pekerjaan yang tidakimbang antara jam kerja dengan upah akan menimbulkan motivasi yang kurang. Sementara tuntutan pekerjaan yang tidakimbang antara kemampuan dan jam kerja lebih dapat menimbulkan kelelahan, berkurangnya perhatian sehingga memungkinkan terjadinya kejadian kecelakaan kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya faktor psikososial yang berakibat pada kecelakaan kerja, yaitu dikarenakan kurangnya motivasi dan perhatian, bekerja sangat cepat dan tidak tepat, dan kelelahan [8].

Indikator lain yang mendasari adanya hubungan faktor psikososial dengan kejadian kecelakaan kerja pada penelitian ini adalah masalah interpersonal dan pimpinan. Dari kuesioner didapatkan masalah interpersonal pekerja dan pimpinan yang belum teratasi dengan baik diantaranya pekerja tidak mengetahui secara persis tugasnya di tempat kerja, kurangnya perhatian pimpinan dalam menanggapi masalah pekerja, kurangnya respon atasan terhadap kepuasan kerja, pekerja jarang mendapat bantuan dan dukungan dari atasan. Selain itu nilai-nilai level di tempat kerja mempengaruhi faktor psikososial pekerja di PKS PT. X diantaranya kurangnya kepercayaan pekerja mengenai informasi dari manajemen dan penyelesaian konflik secara adil. Masalah interpersonal pada penelitian ini menyangkut interaksi dan dukungan sosial dari pimpinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan faktor psikososial terhadap kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bagian laboratorium dan pengolahan di PKS PT. X Kabupaten Kampar tahun

2021 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa diperoleh gambaran tingkat kejadian kecelakaan kerja di PKS PT. X Kabupaten Kampar Tahun 2021 yang dipengaruhi oleh faktor psikoosial yang buruk dengan persentase 65%. Sehingga hipotesis diterima yaitu terdapat hubungan hubungan faktor psikososial terhadap kejadian kecelakaan kerja di PKS PT. X Kampar Tahun 2021 (p -value 0,000; r 0,383) dengan kekuatan hubungan lemah dan arah positif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sujojo, A. D. P. (2012) *Dasar-Dasar Keselamatan Kesehatan Kerja*. Edited by J. U. Express. Jember: Jember University Press. Available at: <http://penerbitan.unej.ac.id/wp-content/uploads/2018/11/dasardasar-keselamatan-dan-kesehatankerja.pdf>.
- [2] ILO (2018) *Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda*. 3rd edn. Jakarta: (www.ilo.org/jakarta). Available at: http://www.oit.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilojakarta/documents/publication/wcms_627174.pdf.
- [3] Afini, P. N., Koesyanto, H. and Budiono, I. (2012) 'Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja di Unit Instalasi Pabrik Gula', *Unnes Journal of Public Health*, 1(1), pp. 1–6.
- [4] Siregar, D. I. S. (2014) *Faktor faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Ringan di PT Golden Aqua Mississippi Bekasi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25512/1/DewiIndahSariSiregar-FKIK.pdf>
- [5] Rohmana Malik, A. (2016) *Gambaran Faktor Psikososial di Tempat Kerja Pada Pekerja Tekstil PT. Sandratex Ciputat*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34193/1/ANISROHMANAMALIK-FKIK.pdf>.
- [6] Useche, S. A. *et al.* (2019). 'Psychosocial work factors, job stress and strain at the wheel: Validation of the Copenhagen Psychosocial Questionnaire (COPSOQ) in professional drivers', *Frontiers in Psychology*, 10, pp. 1–13. doi: 10.3389/fpsyg.2019.01531.
- [7] Yatillah, S. (2017) *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk, Palangisang Crumb Rubber Factory, Bulukumba Sulawesi Selatan*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- [8] Widiastuti, B. and Kurniawidjaja, L. M. (2015) *Gejala Stres Kerja Dan Bahaya Psikososial Pada Pekerja Kontraktor Proyek Repairing Tangki 31T5 di PT Pertamina (Persero) Refinery Unit IV Cilacap Tahun 2015*. Universitas Indonesia.